



## PENGARUH PENDEKATAN INSTRUMENTAL, DESKRIPTIF DAN STRATEGI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Putri Kurnia Sari, Indira Januarti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the influence of corporate social responsibility on corporate financial performance. In this study the corporate social responsibility are divided into instrumental, descriptive and strategic approaches. Corporate financial performances are divided into short term and long term. The short term performance is measured by EBIT and market value, and long term performance is measured by capital expenditure and intangible assets. Dependent variables are used in this study are EBIT, market value, capital expenditure and intangible asset. Independent variables are used in this study are instrumental, descriptive and strategic approaches.*

*The populations in this study are non-financial and assurance firm listed IDX period 2011-2013. The criteria for firms are non-financial firm and assurance firm which have intangible assets. Data is collected by documentary and book study method. So the total data of this study are 108 firms. Linear regression is used to analyze data.*

*The result showed that instrumental approach has positively significant influenced on EBIT and market value. Descriptive approach has positively significant influenced on capital expenditure and intangible asset. Strategic approach has positively significant influence on EBIT, market value, capital expenditure and intangible asset.*

**Keywords:** *instrumental approach, descriptive approach, strategic approach, corporate financial performance.*

### PENDAHULUAN

Kesadaran mengenai ekonomi berkelanjutan tengah menjadi isu menarik di Indonesia, untuk itu pemerintah sebagai pembuat regulasi mengeluarkan Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang menyatakan bahwa perseroan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Regulasi ini menunjukkan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* di Indonesia tidak lagi bersifat sukarela namun telah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Konsep *corporate social responsibility* ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan pada penelitian Jennifer Ho dan Taylor (2007) yaitu suatu konsep dimana perhatian perusahaan terletak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Donaldson dan Preston (1995) dalam *The Theory Stakeholder of The Corporatoin : Concepts, Evidences, and Implications* menyatakan bahwa terdapat hubungan *corporate social responsibility* dengan teori *stakeholder* yang terbagi menjadi tiga pendekatan yang memiliki konsep dan implikasi yang berbeda yakni pendekatan instrumental, deskriptif, dan normatif. Porter dan Kramer (2006) juga menyatakan bahwa cara yang digunakan untuk mengintergrasikan tujuan bisnis dan sosial disebut dengan pendekatan strategi.

Pendekatan instrumental menurut Donaldson dan Preston (1995), merupakan suatu konsep untuk menguji hubungan antara praktik manajemen *stakeholder* dan pencapaiannya terhadap tujuan kinerja perusahaan. Pendekatan instrumental berfokus mengenai bagaimana perusahaan berusaha membangun kompetensinya. Pendekatan deskriptif berdasar pada karakteristik dan perilaku perusahaan mengenai bagaimana manajer mengatur kepentingan perusahaan. Pendekatan deskriptif merupakan suatu gambaran interaksi antara manajer, perusahaan dan *stakeholder*. Pada

---

pendekatan ini perusahaan berusaha memberikan fakta-fakta mengenai aktifitas mereka. Menurut Boesso *et al* (2013), pendekatan deskriptif berfokus pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder*. Pendekatan strategi adalah pendekatan yang menawarkan kerangka pemikiran yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi isu sosial yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Logsdon (1996), mereka menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kompetitif perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Margolish dan Walsh (2003) bahwa dalam jangka waktu yang lama kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan hal yang positif yang dikarenakan kegiatan *corporate social responsibility*, bahkan menurut Djatmiko (2006) jika perusahaan hanya mengandalkan kinerja keuangan, perusahaan tidak dapat menjamin keberlanjutan perusahaan.

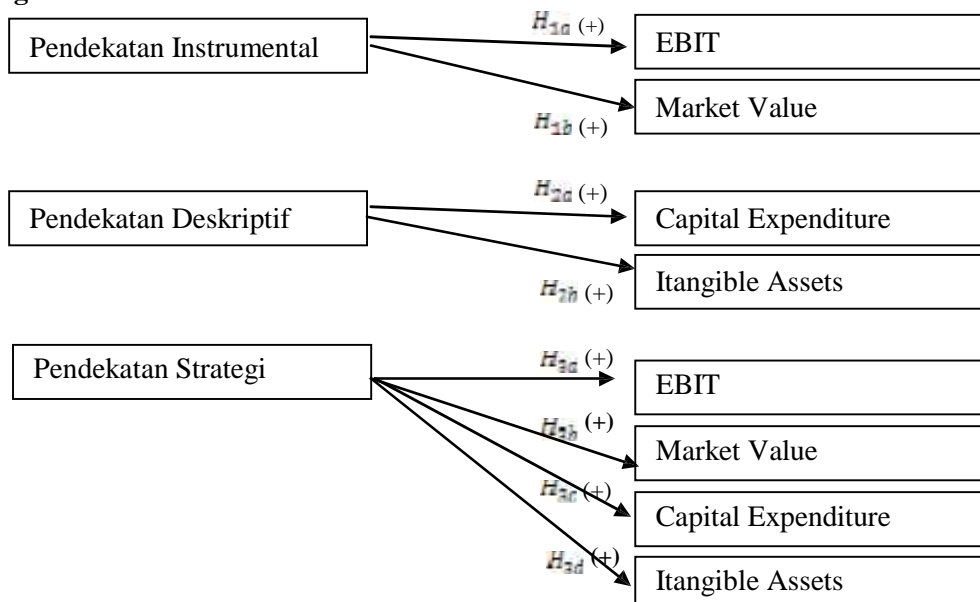
Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Boesso *et al* (2013) yang bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan instrumental, deskriptif dan strategi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dibagi menjadi kinerja keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja jangka pendek perusahaan diukur menggunakan EBIT dan *market value*, dan kinerja jangka panjang perusahaan diukur menggunakan *capital expenditure* dan *intangible assets*.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kegiatan *corporate social responsibility* tidak bisa dilepaskan dengan teori stakeholder. Teori *stakeholder* menurut Freeman (2001) adalah teori yang menggambarkan perusahaan bertanggung jawab terhadap pihak mana saja, hal ini didukung oleh Chariri dan Ghazali (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* terutama yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada *stakeholdernya* sehingga perusahaan harus menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholdernya*.

Teori legitimasi diadopsi dari teori perspektif yang bertujuan untuk menjelaskan variasi dari pengungkapan *corporate social responsibility* dan strateginya (Cuganesan *et al*, 2010). Menurut Deegan (2002) teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat terhadap operasi perusahaan, yang mana kontrak tersebut menggambarkan ekspektasi masyarakat tentang bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi. Teori legitimasi merupakan teori yang mempunyai tujuan sebagai pembenaran perusahaan mengenai aktivitas operasi perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengungkapan Faisal *et al* (2012) yang mengungkapkan bahwa perusahaan dapat kehilangan *license* dari masyarakat karena melanggar norma dan harapan masyarakat.

#### Kerangka Pemikiran



## Pengaruh Pendekatan Instrumental Terhadap Kinerja Keuangan Jangka Pendek Perusahaan

Donaldson dan Preston (1995) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* adalah teori tentang bagaimana manajer meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan membangun hubungan dengan *stakeholdernya* yang dapat memberikan kontribusi bagi tujuan perusahaan.

Pendekatan instrumental menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah suatu pendekatan yang memberikan kerangka konsep mengenai pengujian pengaruh antara praktik manajemen *stakeholder* dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono *et al* (2009) menyatakan bahwa pendekatan instrumental merupakan suatu pandangan manajemen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) dianggap sebagai suatu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Usaha dalam mencapai tujuan perusahaan salah satunya adalah peningkatan kompetensi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Refleksi dari laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu adalah EBIT. Menurut Boesso *et al* (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan instrumental terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek yang diukur menggunakan EBITDA. Laba perusahaan seringkali dikaitkan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena laba perusahaan merupakan hasil pencapaian kinerja perusahaan dalam periode tertentu, biasanya pengukuran laba perusahaan dilakukan setiap tahunnya sehingga laba perusahaan dapat diwujudkan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

*Firm value* atau *market value* juga dapat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Market value* sering diidentikkan dengan harga saham sehingga ketika harga saham suatu perusahaan itu naik maka investor akan menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2005) yang menyebutkan bahwa *market value* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Penggunaan nilai pasar yang dikemukakan oleh Samuel (2000) menyebutkan bahwa *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, dimana nilai pasar merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dengan *market value* baik secara simultan maupun parsial. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**H<sub>1a</sub>** : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.

**H<sub>1b</sub>** : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.

## Pengaruh Pendekatan Deskriptif Terhadap Kinerja Keuangan Jangka Panjang Perusahaan

Teori legitimasi yang merupakan usaha perusahaan untuk mendapatkan pembenaran dari masyarakat, maka sesuai dengan salah satu tujuan perusahaan melakukan *corporate social responsibility* adalah untuk membangun reputasi yang baik di mata masyarakat. Reputasi yang baik akan membuat *stakeholder* menjadi loyal, konsisten dan secara sukarela mengawasi setiap aktifitas perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pengawasan *stakeholder* terhadap perusahaan. Pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* karena untuk melihat kondisi dan aktifitas apa saja yang dilakukan perusahaan, *stakeholder* dapat melihatnya di pelaporan keuangan.

Pentingnya pelaporan keuangan bagi *stakeholder* maka perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang dapat menjadi penarik bagi *stakeholder*. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berfokus pada transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan hanya dapat dilihat pada pelaporan keuangan. Sehingga pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dimana perusahaan memberikan informasi secara sukarela kepada *stakeholder*. Menurut Warsono *et al* (2009) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan cara yang perusahaan memberikan fakta-fakta mengenai kegiatan operasi perusahaan.

Aspek lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan merupakan konsep dari *Triple Bottom Line*. Meskipun aspek sosial dan lingkungan merupakan pengungkapan yang dilakukan sukarela namun hal ini akan berdampak pada reaksi *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga pengungkapan sukarela dapat dikategorikan sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang akan bermanfaat di masa yang datang.

Investasi jangka panjang perusahaan dapat berupa *capital expenditure* dan *intangible assets*. *Capital expenditure* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menambah kuantitas

fisik harta kekayaan perusahaan. Semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk menambah harta kekayaan perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. *Intangible assets* adalah aset perusahaan yang tidak dapat dilihat secara fisik. *Intangible assets* ini meliputi hak paten, hak dagang, dll. Reputasi yang baik juga merupakan suatu aset yang tak berwujud bagi perusahaan. Penciptaan nilai menjadi perusahaan yang baik di mata masyarakat memang sulit untuk dicapai perusahaan bahkan pencapaian ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Sesuai dengan pernyataan Fombrun dan Shanley (1990) yang menerangkan bahwa reputasi perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan..

Berdasarkan dampak dari pengungkapan sukarela di masa yang akan datang sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**$H_{2a}$  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.**

**$H_{2b}$  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *intangible assets*.**

### **Pengaruh Pendekatan Strategi Terhadap Kinerja Keuangan Jangka Pendek dan Panjang Perusahaan**

Aspek sosial dan lingkungan merupakan fokus dari *corporate social responsibility*. Perusahaan harus bisa melihat dan memanfaatkan kondisi yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat namun juga berdampak pada tujuan perusahaan. Kondisi sosial yang selalu bersifat dinamis menjadi ladang yang baik bagi perusahaan melakukan aktifitas CSR.

Pendekatan strategi adalah pendekatan yang berfungsi untuk mengidentifikasi isu sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat yang memberikan manfaat kepada *stakeholder* yang secara bersamaan juga dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

Keunggulan kompetitif perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan instrumental. Pendekatan instrumental merupakan suatu konsep dimana perusahaan akan menghubungkan praktik manajemen *stakeholder* dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pendekatan instrumental dapat dikaitkan dengan upaya perusahaan secara riil dalam meningkatkan kompetitif dan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan jangka pendek perusahaan. Kinerja keuangan jangka pendek perusahaan diukur dengan menggunakan EBIT dan *market value*. Pendekatan deskriptif berfokus pada pemberian informasi sukarela harus sesuai dengan standar GRI sehingga hubungan yang terbentuk antara perusahaan dan *stakeholder* akan lebih bernilai. Pengukuran kinerja keuangan jangka panjang perusahaan dengan menggunakan *capital expenditure* dan *intangible assets*.

Dengan menggunakan pendekatan strategi, manajer harus merencanakan dan membuat bagaimana perusahaan melakukan yang lebih baik dan berbeda dibanding dengan kompetitornya sehingga akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk itu hipotesis untuk masalah ini adalah sebagai berikut :

**$H_{3a}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.**

**$H_{3b}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.**

**$H_{3c}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.**

**$H_{3d}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *intangible assets*.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel independen yaitu *corporate social responsibility* yang terbagi menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan instrumental, deskriptif dan strategi. Pendekatan instrumental dapat diartikan untuk mengungkapkan secara ringkas mengenai perubahan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Boesso *et al* (2013) pengukuran pendekatan instrumental dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata dari area indikator GRI yang diungkapkan pada tahun t yang dibandingkan selama 3 tahun. Apabila rata-rata selama 3 tahun lebih besar dibanding rata-rata tahun t, maka perusahaan tersebut menggunakan pendekatan instrumental.

Pendekatan deskriptif yang menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah suatu bagian dari teori *stakeholder* alternatif yang menggambarkan mengenai suatu perusahaan secara menyeluruh. Pengukuran pendekatan deskriptif, dimana pengukuran pendekatan ini menggunakan prosentase GRI. Pengukuran dengan menggunakan prosentase GRI dilakukan dengan cara membagi seluruh jumlah indikator GRI yang diungkapkan dalam laporan CSR dengan 79 indikator GRI.

Pendekatan strategi yang berdasarkan pendapat dari Porter dan Kramer (2006) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan hubungan antara kegiatan bisnis dan sosial. Pada penelitian ini, pendekatan strategi merupakan kombinasi antara pendekatan instrumental dan deskriptif, sehingga pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan pendekatan instrumental dengan pendekatan deskriptif.

Variabel kedua adalah variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dibagi menjadi kinerja keuangan jangka pendek dan kinerja keuangan jangka panjang. Kinerja keuangan jangka pendek perusahaan diukur dengan EBIT dan *market value*, sedangkan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan diukur dengan *capital expenditure* dan *intangible assets*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Kriteria dari sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan asuransi yang mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* di laporan keuangan pada tahun 2011-2013 dan memiliki *intangible assets*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada, dalam hal ini data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market dan Directory (ICMD)*. Sedangkan metode yang kedua adalah metode studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif ditujukan untuk menguji seluruh variabel yang akan diteliti, selain itu menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data yang menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghazali, 2011).

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi berganda. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi tidak bias dan terdistribusi dengan normal. Terdapat empat cara dalam pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji regresi dalam penelitian ini terdiri dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji statistik F berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier.

### Model Hipotesis 1

Model regresi dari  $H_{1a}$  mengenai pengaruh pendekatan instrumental terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek diukur dengan menggunakan EBIT dan *market value* :



$$EBIT = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

$$\text{Market Value} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

### Model Hipotesis 2

Model regresi dari  $H_{2a}$  mengenai pengaruh pendekatan deskriptif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang diukur dengan menggunakan *capital expenditure* dan *intangible assets* :

$$\text{Capital Expenditure} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

$$\text{Intangible assets} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

### Model Hipotesis 3

Model regresi model regresi dari  $H_{3a}$  mengenai pengaruh pendekatan strategi terhadap EBIT, *market value*, *capital expenditure* dan *intangible assets*:

$$EBIT = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Stra} + \varepsilon$$

$$\text{Market value} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Stra} + \varepsilon$$

$$\text{Capital expenditure} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Stra} + \varepsilon$$

$$\text{Intangible assets} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Stra} + \varepsilon$$

Keterangan :

EBIT	: Laba sebelum beban dan pajak
<i>Market value</i>	: Nilai pasar perusahaan
<i>Capital expenditure</i>	: Pengeluaran modal
<i>Intangible assets</i>	: Aset tak berwujud
Ins	: Pendekatan instrumental
Desk	: Pendekatan deskriptif
Stra	: Pendekatan strategi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik yang pertama adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel.1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	108	-3	3	2,26	5,94
Y2	108	-0,05	15,10	1,67	2,69
Y3	108	-9	3	9,92	3,20
Y4	108	0	4	4,85	8,56
X1	108	0,59	6,50	1,85	0,74
X2	108	0,04	0,37	0,17	0,07
X3	108	0,80	6,55	2,02	0,72
Valid N (listwise)	107				

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Keterangan :

Y1	: EBIT
Y2	: <i>Market value</i>
Y3	: <i>Capital expenditure</i>



- Y4 : *Intangible assets*  
X1 : Pendekatan instrumental  
X2 : Pendekatan deskriptif  
X3 : Pendekatan strategi

Pada uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah responden (N) berjumlah 108 perusahaan selama periode 2011-2013. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan EBIT, *market value*, *capital expenditure*, dan *intangible assets*. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan EBIT memiliki nilai minimum -3 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis ada -3 EBIT. Nilai maksimum 3 mengandung arti nilai tertinggi dari data yang dianalisis adalah 3 EBIT. Nilai rata-rata pada EBIT sebesar 2,26 dan standar deviasi dari EBIT sebesar 5,94. Besarnya nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasinya menunjukkan bahwa adanya variasi data pada variabel EBIT. *Market value* yang memiliki nilai minimum 0,05 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis adalah 0,05 *market value*. Nilai maksimum 15,10 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari data yang analisis adalah 15,10 *market value*. Nilai rata-rata 1,67 dan standar deviasi sebesar 2,69. Besarnya nilai rata-rata *market value* yang lebih rendah dibanding standar deviasinya menunjukkan bahwa terdapat variasi data pada variabel *market value*. *Capital expenditure* yang memiliki nilai minimum -9 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis adalah -9 *capital expenditure*, sedangkan nilai maksimum sebesar 3 menunjukkan nilai tertinggi dari data yang dianalisis pada sampel *capital expenditure* adalah 3. Nilai rata-rata pada *capital expenditure* sebesar 9,92 dan standar deviasi 3,20. Nilai rata-rata *capital expenditure* yang lebih besar dibanding standar deviasi menunjukkan bahwa adanya simpang data yang relatif kecil yang menunjukkan setiap sampel data *capital expenditure* berada disekitar rata-rata hitungnya. *Intangible assets* yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 4 menunjukkan bahwa nilai terendah dari data yang dianalisis pada sampel *intangible assets* adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 4. Nilai rata-rata pada *intangible assets* sebesar 4,85 dan standar deviasi 8,56. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-ratanya menunjukkan adanya variasi data pada sampel variabel *intangible assets*.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan instrumental, deskriptif dan strategi. Pendekatan pertama yaitu pendekatan instrumental, memiliki nilai minimum 0,59 dan maksimum sebesar 6,50 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis pada sampel pendekatan instrumental adalah 0,59 dan nilai tertinggi sebesar 6,50. Nilai rata-rata pada pendekatan instrumental sebesar 1,85 dan standar deviasi 0,74. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding standar deviasi menunjukkan bahwa setiap sampel pendekatan instrumental berada disekitar rata-rata hitungnya. Pendekatan deskriptif yang memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 0,37 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis pada sampel pendekatan deskriptif adalah 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 0,37. Nilai rata-rata 0,17 dan standar deviasi sebesar 0,07. Besarnya nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding standar deviasi menunjukkan bahwa setiap sampel pendekatan deskriptif berada disekitar rata-rata hitungnya. Pendekatan strategi yang memiliki nilai minimum 0,80 dan nilai maksimum 6,55 yang berarti nilai terendah dari data yang dianalisis pada sampel pendekatan strategi adalah 0,80 dan nilai tertinggi sebesar 6,55. Nilai rata-rata 2,02 dan standar deviasi sebesar 0,72. Besarnya nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding standar deviasinya menunjukkan adanya simpang data yang relatif kecil yang berarti setiap sampel pendekatan strategi berada di sekitar rata-rata hitungnya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi berganda. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi tidak bias dan terdistribusi dengan normal. Pada bagian ini terdapat empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang ditunjukkan pada tabel 2 :

Tabel.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Y1		Y2		Y3		Y4	
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
X1	1,15	0,14	1,15	0,14	1,15	0,14	1,15	0,14
X2	0,98	0,29	0,98	0,29	0,98	0,29	0,98	0,29
X3	1,02	0,25	1,02	0,25	1,02	0,25	1,02	0,25

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Hasil uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* pada pendekatan instrumental regresi kinerja keuangan yang diukur menggunakan EBIT, *market value*, *capital expenditure* dan *itangible assets* masing-masing menunjukkan nilai sebesar 1,15 dan tingkat signifikansi sebesar 0,14. Pada model regresi pendekatan deskriptif yang diukur menggunakan EBIT, *market value*, *capital expenditure* dan *itangible assets* masing-masing menunjukkan nilai 0,98 dan nilai signifikansi 0,29, sedangkan pada model pendekatan strategi yang diukur menggunakan EBIT, *market value*, *capital expenditure* dan *itangible assets* masing-masing menunjukkan nilai 1,02 dengan nilai signifikansi 0,25.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas yang ditunjukkan pada tabel 3 :

Tabel.3 Hasil Uji Multikolonieritas

	Y1		Y2		Y3		Y4	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
X1	0,88	1,14	0,88	1,14	0,88	1,14	0,88	1,14
X2	0,88	1,14	0,88	1,14	0,88	1,14	0,88	1,14
X3	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua model regresi memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, artinya tidak terdapat satupun adanya hubungan multikolinieritas antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedelapan model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan *run test* yang ditunjukkan pada tabel 4 :

Tabel.4 Run Test

	Y1			Y2			Y3			Y4		
	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3
Test value	-3,84	-2,12	-0,84	-0,94	-2,71	-8,54	-3,00	-4,16				
Z	-1,74	1,55	0,19	-1,16	0,19	-0,39	0,58	1,35				
Asymp. Sig (2-tailed)	0,08	0,12	0,85	0,25	0,85	0,70	0,56	0,18				

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil *run test* di atas, seruluh model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual dalam seluruh model regresi dalam penelitian ini.



Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 5 :

**Tabel.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

	Sig.		Sig.	
	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	0,71	0,83	0,83	0,95
X2	0,07	0,18	0,33	0,05
X3	0,70	0,91	0,09	0,09

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Uji statistik F berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji statistik F yang ditunjukkan pada tabel 6 :

**Tabel.6 Uji Statistik F ANOVA<sup>b</sup>**

	Y1		Y2		Y3		Y4	
	X1 X2	X3	X1 X2	X3	X1 X2	X3	X1 X2	X3
F	34,48	4,53	7,08	7,72	4,42	6,17	8,19	4,72
Asymp. Sig (2-tailed)	0,00	0,04	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,03

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Hasil uji statistik F pada pendekatan instrumental terhadap regresi kinerja keuangan EBIT menunjukkan pendekatan instrumental dan deskriptif memberikan nilai sebesar 34,48 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Kinerja keuangan *market value* menunjukkan pendekatan instrumental dan deskriptif memberikan nilai sebesar 7,08 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Kinerja keuangan *capital expenditure* menunjukkan pendekatan instrumental dan deskriptif memberikan nilai sebesar 4,42 dan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Kinerja keuangan *itangible assets* menunjukkan pendekatan instrumental dan deskriptif memberikan nilai sebesar 8,19 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00.

Hasil uji statistik F pendekatan strategi terhadap regresi kinerja keuangan EBIT menunjukkan pendekatan strategi memberikan nilai sebesar 4,53 dan tingkat signifikansi sebesar 0,04. Kinerja keuangan *market value* menunjukkan pendekatan strategi memberikan nilai sebesar 7,72 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Kinerja keuangan *capital expenditure* menunjukkan pendekatan strategi memberikan nilai sebesar 6,17 dan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Kinerja keuangan *itangible assets* menunjukkan pendekatan strategi memberikan nilai sebesar 4,72 dan tingkat signifikansi sebesar 0,03.

Berdasarkan analisis diatas, seluruh regresi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat dipastikan hampir seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil dari uji statistik t yang diringkas pada Tabel 7 :

Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Uji t

Variabel	Koefisien beta	T -test	Sig.
Ins → EBIT	1,66	2,57	0,01
Ins → Market Value	1,27	3,23	0,00
Desk → Capital Expenditure	1,27	2,73	0,01
Desk → Itangible Assets	7,96	3,78	0,00
Stra → EBIT	1,88	2,13	0,04
Stra → Market Value	1,10	2,78	0,01
Stra → Capital Expenditure	4,26	2,48	0,02
Stra → Itangible Assets	1,00	2,17	0,03

Hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1 :

**$H_{1a}$  : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.**

Uji statistik di atas pengaruh pendekatan instrumental terhadap EBIT menunjukkan bahwa pada pendekatan instrumental memiliki t hitung 2,57 dan koefisien beta sebesar 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan instrumental terhadap EBIT

**$H_{1b}$  : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pada pendekatan instrumental terhadap *market value* memiliki t hitung 3,23 dan koefisien beta sebesar 1,27 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan instrumental terhadap *market value*.

**$H_{2a}$  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pada pendekatan deskriptif terhadap *capital expenditure* memiliki t hitung 2,73 dan koefisien beta sebesar 1,27 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan deskriptif terhadap *capital expenditure*.

**$H_{2b}$  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *itangible assets*.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pada pendekatan deskriptif terhadap *itangible assets* memiliki t hitung sebesar 3,78 dan koefisien beta sebesar 7,96 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan deskriptif terhadap *itangible assets*.

**$H_{3a}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pendekatan strategi terhadap EBIT memiliki t hitung 2,13 dan koefisien beta sebesar 1,88 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan strategi terhadap EBIT.

**$H_{3b}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pendekatan strategi terhadap *market value* memiliki t hitung 2,78 dan koefisien beta sebesar 1,10 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan strategi terhadap *market value*.

**$H_{3c}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.**

Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pendekatan strategi terhadap *capital expenditure* memiliki t hitung 2,48 dan koefisien beta sebesar 4,26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,02. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan strategi terhadap *capital expenditure*.

**$H_{3d}$  : Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *itangible assets*.**



Uji statistik t di atas menunjukkan bahwa pendekatan strategi terhadap *intangible assets* memiliki t hitung 2,17 dan koefisien beta sebesar 1,00 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan strategi terhadap *intangible assets*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan instrumental berpengaruh positif terhadap EBIT.
2. Pendekatan instrumental berpengaruh positif terhadap *market value*.
3. Pendekatan deskriptif berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.
4. Pendekatan deskriptif berpengaruh positif terhadap *intangible assets*.
5. Pendekatan strategi berpengaruh positif terhadap EBIT.
6. Pendekatan strategi berpengaruh positif terhadap *market value*.
7. Pendekatan strategi berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.
8. Pendekatan strategi berpengaruh positif terhadap *intangible assets*.

## Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada pemilihan sampel yang mengharuskan perusahaan yang menjadi sampel memiliki *intangible assets*, karena tidak semua perusahaan memiliki *intangible assets*. Jumlah sampel yang hanya terdiri 108 perusahaan kurang mampu untuk merefleksikan tujuan penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan :

1. Penambahan jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan penggunaan pendekatan instrumental.
2. Penggunaan pengukuran yang lebih baik selain GRI dalam mengukur kegiatan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan hasil yang terbaik yang dapat digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai pendekatan mana yang akan digunakan.
3. Penggunaan pengukuran lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Boesso, Kumar, Michellon. 2013."Descriptive, Instrumental, and Strategic Approaches To Corporate Social Responsibility". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal Vol 26 no 3*.
- Burke, Longdson, Mitchell, Martha, and Vogel.1996."Corporate Community Involvement San Fransisco Bay Sea". *California Management Review Volume XXVIII No 3*.
- Curganesan, Guthrie, Ward.2010."Examining CSR Disclosure Strategies Within The Australian Food and Beverage Industry".*Accounting Forum : Advancing The Interdisciplinary and Global Connection of Accounting Research*.
- Charles dan Chariri, 2012."Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Donaldson dan Preston.1995."The Stakeholder Theory of The Corporation : Concept, Evidence, and Implications". *Academy of Management Review Vol 20 no 1*.



- Faisal., Tower, Rusmin.2012.”Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout The World”. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal Vol 6 Issue 2*.
- Fombrun dan Stanley.1990.”What’s In A Name? Reputation Building and Corporate Strategy”. *Academy of Management Journal; Jun 1990; 33, 2*.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Margolish dan Walsh.2003.”Misery Loves Companies : Rethinking Social Initiatives by Business”. *Johnson Graduate School, Cornell University*.
- Nurlela dan Islahuddin.2008.”Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI*.
- Nwanji dan Howell.2008.”The Stakeholder Theory in Modern Global Business Environment”. *International Journal of Applied Institutional Governance Vol 1 Issue 1*.
- Porter dan Kramer.2011.”Creating Shared Value”.*Harvard Business Review*
- Undang-undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Warsono,Soni.2009.”Corporate Governance Concept and Model”. Yogyakarta : *Center of Good Corporate Governance*.